

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume II, Nomor 02, November 2017 – April 2018

Analisis Strategi *Non-Performing Financing* (Studi kasus pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam)

Penulis : Hariman Syaleh

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume II, Nomor 02, November 2017 – April 2018

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Copyright © 2018, Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume II, Nomor 02, November 2017 – April 2018 | 102

Analisis Strategi Non-Performing Financing (Studi Kasus pada Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam)

Hariman Syaleh

STIE Haji Agus Salim Bukittinggi
Email : harimansyaleh@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze Non-Performing Financing Strategies Case Studies In BMT Nagari Lasi Candung District Agam regency, from the results of research that the authors find in the field by using the population in this study all customers financing BMT Nagari Lasi, the sample of this study was obtained from the following results 5 x 21 (Research indicator) = 105. So from these results it is known that the minimum sample that is representatif for this study that is as many as 105 people, from the results of data obtained from respondents processed by using SPSS program with stages through the test research instrument is the validity test, reliability, descriptive respondents, classical assumption test, to multiple linear regression analysis. From the results of multiple linear regression analysis the authors found that of the three independent variables that the author carefully that the interest rate loan margin has a positive and significant influence on the principle of financing in BMT Nagari Lasi Canduang District Agam District. Then the second variable of the loan term has a positive and significant influence on the principle of financing in BMT Nagari Lasi Kecamatan Canduang Regency Agam. The variable of customer sales stability has a positive and significant influence on the financing principle in BMT Nagari Lasi Subdistrict Candung Kabupaten Agam. Then seen from the results of the test f showed that the variable interest rate margin loan, loan term and stability of customer sales simultaneously have a positive and significant impact on the principle of financing in BMT Nagari Lasi District Candung Agam regency. The result of determinant coefficient test shows that there are many other variables that influence the financing principle in BMT Nagari Lasi Candung Subdistrict of Agam Regency so it is expected for the next researcher to add another variable from the author's precise variable for the perfection of research in the field of financing principle.

Keywords: Interest Rate Margin Loan, Loan Term, Stability of Customer's Sales and Financing Principle

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Non-Performing Financing Studi Kasus Pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam, dari hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan dengan menggunakan populasi dalam penelitian ini seluruh nasabah pembiayaan BMT Nagari Lasi, sampel dari penelitian ini di dapatkan dari hasil sebagai berikut 5 x 21 (indikator Penelitian) = 105. Sehingga dari hasil tersebut maka diketahui bahwa sampel minimum yang representatif untuk penelitian ini yaitu sebanyak 105 orang, dari hasil data yang diperoleh dari responden diolah dengan memakai program SPSS dengan tahapan melalui uji instrumen penelitian yaitu uji validitas, reliabilitas, deskriptif responden, uji asumsi klasik, sampai analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis regresi linear berganda yang penulis dapatkan bahwa dari ketiga

variabel independen yang penulis teliti yaitu margin suku bunga pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Kemudian variabel kedua jangka waktu pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Variabel stabilitas penjualan nasabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Kemudian dilihat dari hasil uji f menunjukkan bahwa variabel margin suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan nasabah secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Hasil uji koefisien determinan menunjukkan masih banyak lagi variabel lain yang mempengaruhi prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain dari variabel yang penulis teliti demi untuk kesempurnaan penelitian di bidang prinsip pembiayaan ini.

Kata kunci: *Margin Suku Bunga Pinjaman, Jangka Waktu Pinjaman, Stabilitas Penjualan Nasabah dan Prinsip Pembiayaan*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam yang semakin marak di Indonesia merupakan cerminan dan kerinduan umat Islam di Indonesia, khususnya bagi kalangan pedagang, investor, bahkan para pebisnis Islam. Dukungan serta komitmen dari Bank Indonesia dalam pengembangan ekonomi Islam negeri sekaligus merupakan jawaban atas gairah dan kerinduan juga menjadi awalan bergeraknya pemikiran dan praktek ekonomi Islam di Indonesia.

Harus diakui bahwa perkembangan ekonomi Islam merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi bangsa dan juga mayoritas muslim, bukan hanya untuk sebuah gerakan sebagaimana penilaian dan pemikiran oleh sebagian masyarakat tentang ekonomi syaria'ah. Hikmah adanya ekonomi Islam pun sangat banyak, salah satunya praktek ekonomi Islam ini mengajarkan untuk menjauhi perbuatan riba itu adalah perbuatan dosa besar yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Selain itu ekonomi Islam juga sebagai wadah menyimpan dan meminjam uang secara halal dan diridhoi oleh Allah SWT. Sampai dengan bulan Oktober 2013 perkembangan kuantitatif perbankan syariah cukup signifikan. Perbankan syariah telah mampu tumbuh sekitar 37% sehingga total asetnya menjadi Rp.174,09 triliun. Pembiayaan telah mencapai Rp35,58 triliun (40,06%). Sedangkan penghimpunan dana menjadi Rp.134,45 triliun (32,06%). Strategi edukasi dan sosialisasi perbankan syariah yang ditempuh bersama dengan Bank Indonesia, telah mampu memperbesar market share perbankan syariah menjadi sekitar 4,3% dari total industri perbankan di tanah air saat ini (Bank Indonesia, 2015).

Bank Islam merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Fungsi intermediasi muncul dari mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas serta risiko harga (price risk) karena adanya asymeric information (informasi tidak sempurna) antara pemilik dana (net savers) dengan pengguna dana (net borrowers) sehingga dibutuhkan pihak perantara (intermediary) sebagai pihak yang mengkoordinir kebutuhan kedua belah pihak. Bank syariah atau bank Islam juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Muhammad, 2009).

Selain bank syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga-lembaga keuangan sejenis yang berprinsip syariah. Di antaranya adalah Baitul Maal Wa Tamwil atau yang sering disebut dengan BMT. Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan suatu usaha untuk memenuhi keinginan, khususnya sebagian umat

Islam yang menginginkan jasa layanan lembaga keuangan syariah dalam mengelola perekonomiannya.

Pertumbuhan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Indonesia terus berkembang, lembaga yang mempunyai padanan kata usaha mandiri terpadu ini secara konseptual mempunyai dua fungsi sekaligus yang pertama yaitu sebagai pengembangan harta (baitul tamwil) dan fungsi yang kedua yaitu menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah (baitul maal) serta mengoptimalkan distribusinya sesuai peraturan dan amanahnya (Yeyen, 2010). BMT lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai alternatif solusi pendanaan yang mudah, cepat, dan terhindar dari jerat rentenir, serta mengacu pada prinsip syariah. Salah satu produk BMT untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memperoleh modal usaha adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah yang ditawarkan oleh BMT banyak menjadi pilihan masyarakat untuk menutup kekurangan modal mereka. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT, yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi bawah dan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan (Ilmi, 2002).

Keunggulan BMT terdapat pada produk mudharabah yang dikenal sebagai *quasi equity financing* yang memberikan dampak pada kestabilan ekonomi. Keunggulan BMT juga terdapat pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang diyakini mampu menjadi ujung tombak dalam pertumbuhan ekonomi. Melalui jiwa-jiwa berani dan kreatif dari para pengusaha atau calon-calon pengusaha, akan tercipta kreativitas dan juga peningkatan nilai tambah dalam perekonomian. Namun demikian upaya meningkatkan kewirausahaan ini jelas merupakan salah satu upaya yang membutuhkan ketersediaan modal atau dana, membutuhkan sumberdaya manusia yang andal, juga kebersamaan dan saling tanggung jawab dengan sesama.

Pembiayaan yang digunakan dalam lembaga keuangan syariah di antaranya menggunakan sistem pembiayaan mudharabah, yakni guna memperlancar roda perekonomian umat, sebab dianggap mampu menekan terjadinya inflasi karena tidak adanya ketetapan bunga yang harus dibayarkan ke bank, selain itu juga dapat merubah haluan kaum muslimin dalam setiap transaksi perdagangan dan keuangan yang sejalan dengan ajaran syariah Islam (Agustianto, 2002). Pembiayaan mudharabah secara tidak langsung adalah sebuah bentuk penolakan terhadap sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dalam mencari keuntungan, karena itu pelarangan bunga ditinjau dari ajaran Islam merupakan perbuatan riba yang diharamkan dalam Al-Qur'an (QS Al Baqarah: 275), sebab larangan riba tersebut bukanlah meringankan beban orang yang dibantu yang dalam hal ini adalah nasabah, melainkan merupakan tindakan yang dapat memperlambat dan memakan harta orang lain (Qardawi, 1997).

Dalam operasionalnya, pembiayaan mudharabah merupakan salah satu bentuk akad pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabahnya. Sistem dari pembiayaan mudharabah ini merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai shahibul maal yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak kedua sebagai mudharib (pengelola). Sedangkan keuntungan usaha ini dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Dasar perjanjian mudharabah adalah kepercayaan murni, sehingga dalam kerangka pengelolaan dana oleh mudharib, shahibul maal (penyedia modal) tidak diperkenankan melakukan intervensi dalam bentuk apapun selain hak melakukan pengawasan untuk menghindari pemanfaatan dana di luar rencana yang telah disepakati, serta sebagai antisipasi terjadinya kecerobohan atau kecurangan yang dapat dilakukan oleh mudharib. BMT selaku pemilik modal menanggung seluruh kegiatan pelaksana usaha dan apabila terjadi kerugian usaha maka BMT ikut menanggung kerugian usaha. Akan tetapi, BMT tidak menanggung kerugian usaha yang disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pelaksana usaha.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dirancang sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat bawah. Agenda kegiatannya yang utama adalah pengembangan usaha-usaha melalui bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan tersebut, maka BMT berupaya menghimpun dana, yang terutama sekali berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan kata lain, BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong menolong antar warga masyarakat suatu wilayah dalam masalah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan umatnya. Pembiayaan macet yang terjadi pada dunia perbankan syariah umumnya juga dialami oleh BMT Nagari Lasi, dimana kredit macet yang ada dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan Pada BMT Nagari Lasi (dalam ribuan rupiah)

No.	Tahun	Total Pembiayaan	Pembiayaan Macet	Persentase	
				Pembiayaan	Macet
1	2015	823.939	169.565	-	-
2	2016	860.115	246.991	77,426	31,35
3	2017	922.819	397.166	150,175	37,81

Sumber : BMT Nagari Lasi, (2018)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pembiayaan yang disalurkan selama tiga tahun terakhir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah kredit macet yang terjadi selama tiga tahun terakhir juga mengalami peningkatan, ini biasanya disebabkan oleh margin suku bunga pinjaman yang terlalu tinggi bagi masyarakat dan jangka waktu pinjaman yang diberikan tidak sesuai dengan perputaran usaha nasabah atau penjualan nasabah yang menurun. Data yang ditampilkan pada Tabel 1 yang diperoleh dari laporan BMT Nagari Lasi terlihat bahwa semakin besar kredit macet maka akan berdampak terhadap pendapatan serta akan menurunkan tingkat kesehatan BMT.

Selain itu dana yang tidak semuanya disalurkan untuk pembiayaan ditempatkan pada Bank lain. Penempatan dana pada bank lain tersebut akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang diberikan serta akan berpengaruh pula terhadap profitabilitas/keuntungan yang diperoleh karena adanya biaya dana yang harus dikeluarkan. Adapun masalah lain yang menjadi kendala dalam pembiayaan pada BMT Nagari Lasi adalah nasabah yang dimiliki adalah nasabah dengan usaha perdagangan dengan omset yang masih kecil serta dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah yaitu pendidikan menengah kebawah yang menyebabkan kemampuan mereka untuk mengelola usaha dagangnya masih terkendala. Selain itu dari survey awal yang penulis lakukan pada bulan Januari tahun 2017 juga penulis temui bahwa kendala yang terjadi dilapangan nasabah dalam berusaha adalah persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang tidak menentu ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada pedagang dengan jenis usaha Usaha Kecil Menengah (UKM).

Berdasarkan hasil survei awal penulis di BMT Nagari Lasi Kecamatan candung Kabupaten Agam yang berkaitan dengan pembiayaan kredit macet adalah fenomenanya: (a). Menurunnya aktifitas rekening debitur sehingga menyebabkan pembiayaan macet (b). Adanya tunggakan hari atas pembayaran kewajiban yang berulang pada bulan berikutnya dari para nasabah hingga menyebabkan pembiayaan macet (c). Kenaikan pemakaian plafon kredit yang akan digunakan dapat mengurangi pendapatan sehingga menyebabkan pembiayaan macet (d). Adanya cerukan pada pinjaman debitur sehingga menyebabkan pembiayaan macet (e). Debitur susah dihubungi sehingga tidak ada uang yang dapat digunakan untuk pembayaran kredit.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, maka setiap BMT, dalam hal ini dituntut untuk selalu waspada dan cepat tanggap agar segera mengetahui penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti sebanyak 3 (tiga) variabel yang diduga berpengaruh terhadap kredit macet di BMT Nagari Lasi serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang meliputi:

1. Tingkat margin suku bunga pinjaman
2. Jangka waktu pinjaman
3. Stabilitas penjualan nasabah (keadaan usaha nasabah)

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, menarik untuk dikaji dan diteliti mengenai Analisis Strategi *Non-Performing Financing* (Studi Kasus Pada Bmt Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah margin suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap prinsip pembiayaan?
2. Apakah jangka waktu pinjaman berpengaruh terhadap prinsip pembiayaan?
3. Apakah stabilitas penjualan nasabah berpengaruh terhadap prinsip pembiayaan?
4. Apakah margin suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan nasabah berpengaruh terhadap prinsip pembiayaan?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat margin suku bunga terhadap prinsip pemberian pembiayaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh jangka waktu pinjaman terhadap prinsip pembiayaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh stabilitas penjualan terhadap prinsip pembiayaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh margin suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan nasabah berpengaruh terhadap prinsip pembiayaan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian *explanatory*. Hal ini di dasarkan pada alasan bahwa penelitian yang dikemukakan memperlihatkan hubungan antara berbagai variabel yang diuji. Sedangkan metode penelitian yang dikembangkan untuk mendukung jenis penelitian yang dikemukakan yaitu dengan menggunakan metode *survey explanatory* yang mengedepankan metode kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi atau lakukan penelitian (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan BMT Nagari Lasi. Sampel sebagai subset atau sub kelompok dari populasi. Sampel pada dasarnya terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dengan mempelajari sampel, seorang peneliti diharuskan mampu menarik kesimpulan yang akan digeneralisasikan untuk populasi.

Dalam menentukan ukuran dari sampel yang akan diteliti, maka dapat digunakan rumus seperti yang diungkapkan oleh Sekaran (2006) yaitu 5 sampai 10 dikali indikator penelitian. Didasarkan hal tersebut, maka ukuran sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil sebagai berikut 5×21 (indikator Penelitian) = 105. Sehingga dari hasil tersebut maka diketahui bahwa sampel minimum yang representatif untuk penelitian ini yaitu sebanyak 105 orang.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Sekaran (2006) mendefinisikan Teknik *non probability sampling* sebagai desain pengambilan sampel dimana elemen dalam populasi tidak mempunyai peluang yang diketahui atau ditentukan sebelumnya untuk terpilih sebagai subjek sampel. Metode *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kebetulan, maksudnya adalah siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, hal ini didasarkan pada alasan bahwa calon responden tersebut

dipandang cocok sebagai sumber data.

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (Pembiayaan Macet)

X₁ = Variabel independen (Margin Suku Bunga Pinjaman)

X₂ = Variabel independen (Jangka Waktu Pinjaman)

X₃ = Variabel independen (Stabilitas Penjualan Nasabah)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran koefisien jalur, dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F untuk pengujian secara keseluruhan variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dan uji t untuk pengujian secara parsial variabel penyebab terhadap variabel akibat (Ghozali, 2016) :

5. Uji F

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum Pyxi . ryxi}{k(1 - \sum Pyxi . ryxi)}$$

Setelah diperoleh nilai F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Hipotesis diterima ditolak jika $F_o \geq F$ tabel atau $\text{Sig. (prob)} < \alpha = 0.05$.

Hipotesis ditolak jika $F_o < F$ tabel atau $\text{Sig. (prob)} \geq \alpha = 0.05$.

6. Uji t

$$t = \frac{Pyxi}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 yxi \dots xk) cii \sum x^2 ih}{n - k - 1}}}$$

t = nilai t yang dihitung / diobservasi.

Kriteria Hipotesis:

1) Jika $t_o \geq t$ tabel ; $-t_o < t$ tabel atau $\text{sig. (prob)} < \alpha = 0.05$ maka Hipotesis diterima.

2) Jika $t_o < t$ tabel ; $-t_o \geq t$ tabel atau $\text{sig. (prob)} \geq \alpha = 0.05$ maka Hipotesis diterima.

7. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (motivasi kerja dan disiplin) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja guru) amat terbatas. Begitu pulasebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R²,
Copyright © 2018, Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume II, Nomor 02, November 2017 - April 2018| 108

nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. rumusnya:

$$R^2 = \frac{\{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)\}^2}{\{n \sum x^2 - (n \sum x^2)\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Besarnya R² dihitung dengan membagi jumlah Yestimasi dikurangi rata-rata kwadrat (sum square) dengan jumlah Y terobsesi dikurangi Y rata-rata kwadrat. Nilai R² adalah antara 0 sampai dengan 1, bila R² mendekati 1 maka model yang dipilih mendekati kebenaran. (Sutrisno Hadi, 2004). Koefisien determinasi (R²) merupakan proporsiatu persentase dari total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sekaligus dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Persamaan regresi linier berganda berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk melakukan pengujian pengaruh ini, digunakan analisa regresi linier berganda. Hasil analisa regresi linier berganda dapat dijelaskan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.904	2.951		4.034	.000
	M. Suku Bunga P (X1)	.310	.070	.399	4.429	.000
	Jangka Wkt P (X2)	.193	.086	.119	2.324	.019
	S. Penjualan Nasabah (X3)	.386	.088	.087	2.970	.034

a. Dependent Variable: P. Pembiayaan (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Kemudian nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat disubstitusikan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,904 + 0,310 X1 + 0,193 X2 + 0,386 X3$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Nilai konstanta sebesar 11,904 satuan hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi variabel margin suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan nasabah sebagai variabel independen, maka nilai prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan candung Kabupaten Agam sudah ada sebesar 11,904 satuan dengan asumsi variabel lain nol atau tidak ada.
2. Koefisien margin suku bunga pinjaman (X1) memberikan nilai sebesar 0,310 satuan jika margin suku bunga ditingkatkan satu satuan maka pembiayaan macet pada BMT Nagari Lasi Kecamatan candung Kabupaten Agam akan meningkat sebesar 0,310 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien jangka waktu pinjaman (X2) memberikan nilai sebesar 0,193 satuan jika jangka waktu kredit ditingkatkan satu satuan maka pembiayaan macet pada BMT Nagari Lasi Kecamatan candung Kabupaten Agam akan meningkat sebesar 0,193 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Koefisien stabilitas penjualan nasabah (X3) memberikan nilai sebesar 0,386 satuan jika stabilitas penjualan nasabah ditingkatkan satu satuan maka pembiayaan macet pada BMT Nagari Lasi Kecamatan candung Kabupaten Agam akan meningkat sebesar 0,386 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperlihatkan pada tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Uji F Simultan

		ANOVA^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.034	3	67.678	8.430	.000 ^a
	Residual	810.813	101	8.028		
	Total	1013.848	104			

a. Predictors: (Constant), S. Penjualan Nasabah (X3), Jangka Wkt Pinjaman (X2), M. Suku Bunga Pinjaman(X1)

b. Dependent Variable: P. Pembiayaan (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari hasil uji F di dapat nilai signifikansi 0,000 dan Fhitung 8,430. Ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yaitu margin suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan nasabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan candung Kabupaten Agam, karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, sehingga pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat diterima.

Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan macet pada BMT Nagari Lasi Kecamatan candung Kabupaten Agam. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1. di atas dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara margin suku bunga pinjaman (X1) terhadap prinsip pembiayaan macet pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel margin suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti margin suku bunga pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan candung Kabupaten Agam. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jangka waktu pinjaman (X2) terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel jangka waktu pinjaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ($0,019 < 0,05$). Hal ini berarti jangka waktu pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan candung Kabupaten Agam. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara stabilitas penjualan nasabah (X3) terhadap prinsip pembiayaan pada BMT

Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari variabel stabilitas penjualan nasabah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu ($0,034 < 0,05$). Hal ini berarti stabilitas penjualan nasabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel margin suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan nasabah yang ada terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.600	.577	2.83335

a. Predictors: (Constant), S. Penjualan Nasabah (X3), Jangka Wkt Kredit (X2), M. Suku Bunga (X1)

b. Dependent Variable: Pembiayaan Macet (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2018

Dari hasil uji Koefisien Determinan diperoleh nilai R (*R square*) sebesar 0,600 artinya kontribusi dari variabel margin suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan nasabah terhadap prinsip pembiayaan pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam adalah sebesar 60 % sedangkan sisanya yang 40 % lagi dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

Pembahasan

Dari hasil deskriptif responden tentang variabel pembiayaan macet menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden masuk dalam kategori cukup baik, tetapi dari lima item pernyataan yang ditanyakan dua di antaranya memiliki kriteria kurang baik, sehingga untuk kedepannya pembiayaan macet di BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam perlu ditingkatkan lagi agar responden memberikan kriteria yang lebih baik terhadap pembiayaan macet yang ada sekarang ini karena kebanyakan dari keluhan nasabah tentang pembiayaan macet ini adalah tentang menurunnya aktifitas debitur dan juga susah debitur dihubungi sehingga menyebabkan macet pembiayaan yang ada.

Kemudian variabel margin suku bunga memiliki rata-rata jawaban responden cukup baik juga, tetapi dari tiga item yang ditanyakan satu di antaranya memiliki kriteria kurang baik sehingga untuk kedepannya masalah tingkatan suku bunga harus diperhatikan dengan jumlah margin suku bunga pada tempat lain sehingga nasabah tidak merasa kecewa dengan tingkat margin suku bunga yang berbeda dengan lembaga pembiayaan yang lain karena margin suku bunga yang tinggi pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam.

Kemudian variabel jangka waktu kredit memiliki rata-rata jawaban responden masuk dalam kategori cukup baik dari tiga item yang ditanyakan kepada responden, tetapi dari tiga item tersebut ada satu item yang menunjukkan kriteria kurang baik yaitu tentang jangka waktu satu tahun merupakan jangka waktu paling pendek di BMT Nagari Lasi sehingga responden berharap jangka waktu paling pendek itu adalah di atas dari dua tahun atau lebih.

Kemudian variabel ketiga dalam penelitian ini adalah stabilitas penjualan nasabah memiliki kriteria cukup baik juga jika dilihat rata-rata jawaban responden dari sepuluh item yang ditanyakan ada lima item yang memiliki kriteria cukup baik sedangkan lima lainnya memiliki kriteria kurang baik salah satunya adalah tentang menurunnya pendapatan menyebabkan nasabah juga mengalami penurunan penjualannya karena sumber dana nasabah berasal dari

pendapatan jika pendapatan mengalami penurunan maka penjualan juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan macet BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam artinya apabila margin suku bunga ditingkatkan satu satuan maka pembiayaan macet BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam akan mengalami peningkatan juga sebesar peningkatan margin suku bunga karena memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Kemudian variabel kedua adalah jangka waktu kredit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan macet BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam artinya apabila jangka waktu kredit ditingkatkan satu satuan maka pembiayaan macet BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam akan meningkat juga sebesar peningkatan jangka waktu kredit karena memiliki pengaruh yang positif searah.

Kemudian variabel ketiga adalah stabilitas penjualan nasabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan macet BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam artinya apabila stabilitas penjualan nasabah di tingkatkan satu satuan maka pembiayaan macet BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam akan meningkat juga sebesar peningkatan stabilitas penjualan nasabah karena memiliki pengaruh yang positif searah.

Dilihat dari pengujian hipotesis secara bersama-sama maka di dapat hasilnya bahwa variabel margin suku bunga, jangka waktu kredit dan stabilitas penjualan nasabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan macet BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam sehingga hipotesa yang di ajukan secara bersama-sama dapat diterima.

Kemudian dari hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa masih banyak lagi variabel yang mempengaruhi pembiayaan macet BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam karena nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinan belum sampai seratus persen sehingga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan macet BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam selain dari variabel yang penulis teliti ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Analisis Strategi *Non-Performing Financing* (Studi Kasus Pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam) dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Margin suku bunga pinjaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam.
2. Variabel jangka waktu pinjaman juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam.
3. Variabel ketiga yaitu stabilitas penjualan nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prinsip pembiayaan BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam.
4. Jika di lihat dari hasil uji t dan uji f secara parsial dan simultan variabel margin suku bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman dan stabilitas penjualan nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap prinsip pembiayaan BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut diatas maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan variabel margin suku bunga pinjaman perlu di sesuaikan dengan perusahaan atau lembaga yang sejenis dengan BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam agar nasabah tidak berpindah ketempat lain dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap BMT.
2. Jangka waktu pinjaman yang ada perlu ditinjau ulang kembali dalam menetapkan jangka waktu kredit karena banyak dari nasabah yang tidak puas dengan jangka waktu kredit

yang ada dilihat dari hasil total capaian responden yang menunjukkan kriteria cukup baik dan kurang baik.

3. Stabilitas penjualan nasabah akan mengalami penurunan apabila pendapatan nasabahnya juga mengalami penurunan, sehingga untuk pengembangan usaha perlu modal dengan bunga yang rendah agar nasabah bisa meningkatkan kembali modal yang ada demi untuk pengembangan perusahaan kedepannya dan juga untuk meningkatkan stabilitas penjualan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Angra Oktaviani dan Maria Goretti, 2012, *Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat Panca Dana Batu*, Journal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang
- Cara Lown .1996. Peristiani, Stavros. Journal Of Banking & Finance, (JBS) ISSN 0378-4266 Vol; 20 LSS. 10 Tanggal: Desember 1996 Hal : 1673 -1694. "The Behavior Of Consumer Loan Rates During The 1990 Credit Slowdown" Ilustrasi: Grafik, Peta, Persamaan Regresi
- Darussalam, Olyvia. 2013. *Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado*. Journal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol. 1 No. 4 Desember 2013. Hal. 69-77. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Erick Prasetya (2012). *Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Tingkat Resiko Kredit Pada Bank Umum Go Publik di Indonesia*. Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2014.
- Endah, Parijo, Bambang. 2013. *Analisis Pemberian Sanksi Debitur Kredit Macet Pada PD BPR Bank Pasar Kota Pontianak*, Journal Administrasi Bisnis (JAB) Vo. 9 No. 2 April 2014.
- Erick Prasetya (2012). *Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Tingkat Resiko Kredit Pada Bank Umum Go Publik di Indonesia*. Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2014.
- Gustifa, Rini, (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Padang (Didasarkan Persepsi Anggota)* Journal Ekonomi dan Koperasi, 2009
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Update PLS Regresi*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Iman Pirman Hidayat dan Hana Hujaemah .2010. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Dampaknya pada Pendapatan Bunga Bank*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi
- Pasuraman, A Valarie A, Zeithemal & Lenord L, Berri. Spring 1998 SERVQUAL: A Multiple-Item Scale For Measuring Consumer Perception Of Service Quality, Jurnal Of Retailing, 64(1) : 12-40
- Primadini, Olivia dkk, 2011, *Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet dengan Metode Quest*, Jurnal Matematika UNAND, Vol. 2 No. 2 Hal. 76-85, ISSN, 2303 2910 FMIPA Unand Padang
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 26.4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 *Tentang Pengelolaan Kolektibilitas Kredit*. Jakarta
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Bisinckill Approach Fourrh Edition*. New York, Jhon Wiley & Son. Inc.
- _____. 2006. *Research Methods For Bisnis. Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.

- Tegar Abdurrahman. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kolektibilitas Pembayaran Kredit Bermasalah pada Debitur Kredit Usaha Mikro PT. Bank Mandiri TBK Unit Bogor Pajajaran*. Journal Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*, Jakarta
- Undang Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 *Tentang Perbankan*, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, *Tentang Perbankan*, Jakarta